

Penerapan Permainan Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Karakter dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar

Atmaranie Dewi Purnama¹, Andi St. Aisyah Nur², Abdul Wahid³ dan Nur Afni⁴

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

²Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Andi Matappa Pangkep, Indonesia

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Islam Makassar, Indonesia

Email: atma_ranie@yahoo.com, andichalazwyboyman3@gmail.com,
abdulwahiderlang@gmail.com, afniwahid777@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 16 – 08 – 2021 Diterima: 11– 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10– 2021	<p>Based on observations made at SD Negeri KIP Maccini Makassar City in class II A, information was obtained that students have not been able to show reading skills and the weak character of students is marked by a lack of respect for students towards teachers and their peers. Therefore, teachers are required to create a conducive classroom environment to improve the character of students' initial reading skills. One of the efforts developed by the method of picture card games in this learning is expected to improve the character of language, discipline and respect between others. In addition, students will be more interested in learning and make it easier for students to learn to read. This research uses the type of classroom action research (Classroom Action Research). Based on the results obtained in cycle 1, the majority of students have not completed their learning outcomes. Meanwhile, the results of the research at the end of the second cycle of action showed that the improvement of the student's character had reached the success indicator determined by the researcher, namely 80% of the total number of students in the complete category. While in the second cycle, which has reached the specified indicators and has shown a very good improvement, it is proven in all aspects. Apart from that, the students' initial reading ability in cycle II has also improved well.</p> <p>Keywords: Picture Cards, Characters and Reading Ability</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri KIP Maccini Kota Makassar pada kelas II A, diperoleh informasi bahwa peserta didik belum mampu menunjukkan kemampuan membaca serta lemahnya karakter peserta didik yang ditandai dengan kurangnya rasa hormat peserta didik terhadap guru dan teman sebayanya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk meningkatkan karakter peserta didik kemampuan membaca permulaan. Salah satu upaya yang dikembangkan oleh yaitu dengan metode permainan kartu bergambar dalam pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan karakter bahasa, kedisiplinan dan rasa menghormati antara sesama. Selain itu peserta didik</p>

akan lebih tertarik untuk belajar dan memudahkan peserta didik dalam belajar membaca. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Berdasarkan hasil yang di peroleh pada siklus 1 mayoritas peserta didik belum tuntas hasil belajarnya. Sementara hasil penelitian pada akhir tindakan siklus II menunjukkan bahwa peningkatan karakter peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu 80% dari jumlah peserta didik dalam kategori tuntas. Sedangkan pada siklus II yaitu sudah mencapai indikator yang ditentukan dan sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik terbukti pada semua aspek . Selain dari pada itu, kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus II juga sudah meningkat dengan baik.

Kata kunci: Kartu Bergambar, Karakter dan Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1]

Pendidikan secara umum adalah mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya, pendidikan berfungsi untuk memanusiaakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.

Pasal 3 Ayat 1 UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berisikan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab [2].

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan [3].

Pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembiasaan di setiap institusi pendidikan, salah satunya dengan pembiasaan membaca. Kita tahu bahwa melalui membaca kita dapat memperoleh banyak hal seperti, wawasan, ilmu pengetahuan, perkembangan dunia, perkembangan ilmu dalam lingkup dunia. Seorang anak yang sering membaca akan memiliki kosa kata lebih banyak dibandingkan dengan anak yang malas membaca. Dari pembiasaan membaca seorang anak akan pandai dalam mengolah kata dan bahasanya, juga mampu mengaplikasikan kemampuan berbahasanya dalam kehidupan sehari-hari. Dari kebiasaan membaca anak akan

memiliki bahasa yang baik. Gemar membaca merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus diterapkan sejak dini terutama dalam pendidikan formal yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Peserta didik yang tidak memiliki kebiasaan membaca ia berbeda dengan anak yang biasa membaca. Perbedaannya terletak pada banyaknya kosa kata yang dimiliki dan kemampuan bahasanya. Besar kemungkinan anak yang tidak gemar membaca akan memakai bahasa yang kasar dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui pembelajaran di SD. Peserta didik diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca, disamping kemampuan menulis dan menghitung serta kemampuan esensial lainnya dengan dasar kemampuan itu, peserta didik dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan. pembelajaran membaca di SD terdiri dari dua bagian, yakni “membaca permulaan dan membaca lanjut” Membaca permulaan berada di kelas I dan II melalui pembacaan permulaan ini diharapkan peserta didik mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca berbagai jenis dan memberikan berbagai konteks.

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan kepada situasi yang kurang menguntungkan. Kondisi ini terjadi sejalan dengan semakin banyaknya kenyataan tentang lemahnya karakter bangsa Indonesia yang selama ini diyakini sangat kuat dan teguh memegang kehidupan yang arif dan bijaksana. Bukti nyata lemahnya karakter bangsa ini dapat disaksikan di sekitar lingkungan kita. Budaya korupsi, nepotisme, kolusi, hilangnya budaya malu, maraknya penyanjung ketidakjujuran, dan pelemahan potensi anak oleh bangsa kita sendiri semakin kerap kita dengar dan saksikan. Kondisi ini sangat memprihatinkan sekaligus menjadi aib bagi pendidikan di Indonesia. Dan pembelajaran Bahasa Indonesia belum berjalan seperti yang diharapkan, guru belum mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam membaca. Rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia masih bersifat konvensional, peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal membaca, dan belum ditemukannya media maupun metode pembelajaran yang dapat menarik dan meningkatkan perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri KIP Maccini Kota Makassar pada kelas II A dan mengamati proses belajar mengajar di kelas, diperoleh informasi bahwa peserta didik belum mampu menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan kondisi peserta didik di kelas yang mampu membaca permulaan 55 % dan 45% peserta didik yang belum mampu membaca. Dikarenakan peserta didik belum mampu memahami materi pelajaran dengan metode pelajaran yang guru terapkan sehingga minat peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan berkurang, juga sedikitnya kosa kata yang di pahami siswa pada saat membaca. Dan terdapat beberapa peserta didik kelas II yang bertutur kurang santun, seperti mengolok-ngolok temannya dengan kata “bodoh”, peserta didik kurang disiplin dalam menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan, dan kurangnya rasa hormat peserta didik terhadap guru dan teman sebayanya. Oleh karena itu, guru di tuntut untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk tumbuh dan meningkatkan karate

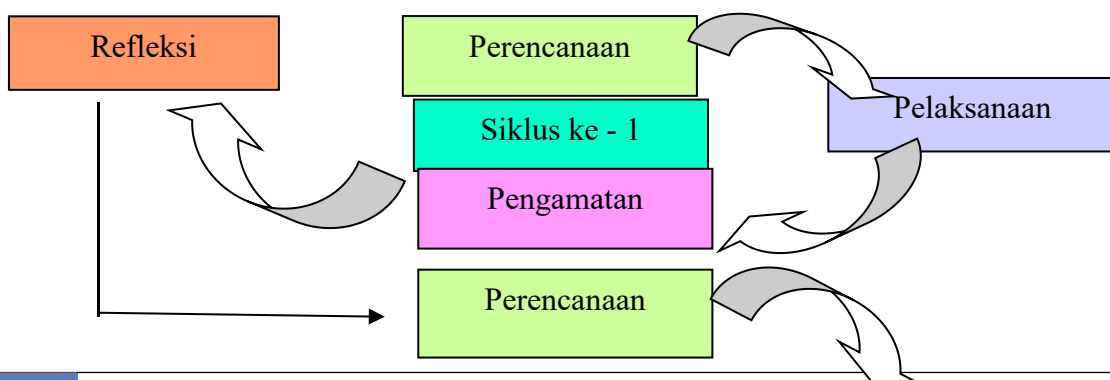
peserta didik serta membina karakter dan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

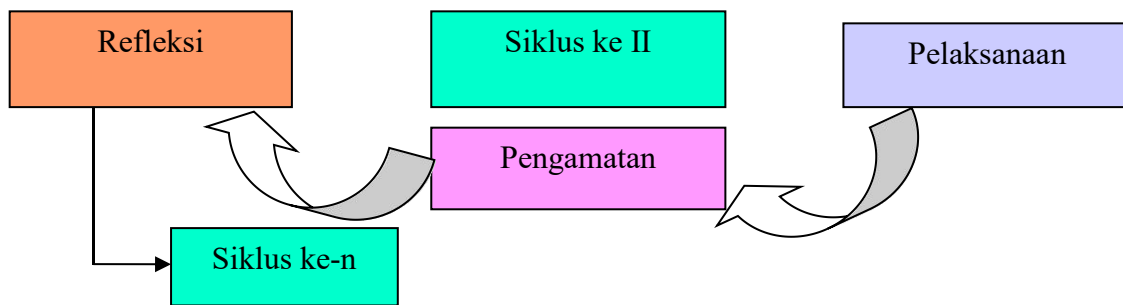
Salah satu upaya yang dikembangkan oleh peneliti untuk menunjang peningkatan karakter dan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II A SD Negeri Kip Maccini yaitu dengan metode permainan kartu bergambar dalam pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan karakter bahasa, kedisiplinan dan rasa menghormati antara sesama. Selain itu peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar dan memudahkan peserta didik dalam belajar membaca. Dengan menerapkan metode kartu bergambar peserta didik dapat melihat bermacam-macam gambar. Selain itu dari kartu bergambar peserta didik dapat berlatih untuk membaca meskipun yang dilakukan peserta didik baru membaca permulaan yaitu membaca gambar yang dilihatnya. Kartu bergambar ini akan memudahkan peserta didik untuk mengingat informasi yang disampaikan guru, dan kartu bergambar ini bermanfaat untuk menambah perbendaharaan kata. Kelebihan metode permainan kartu bergambar menurut Suyanto yaitu (1) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak dapat melihat objek atau peristiwa tertentu. (2) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita,(3) Harga relatif murah, gampang didapat dan bersifat konkret sehingga berbagai macam persepsi tentang sesuatu dapat dilihat di dalam gambar [4].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran dikelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan dilakukan untuk merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian dan membuat perencanaan tindakan. Pelaksanaan dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan. Observasi , dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar. Dan refleksi yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang di lakukan . Selanjutnya desain penelitian secara umum di gambarkan seperti bagan di bawah ini:





(Sumber : Diadaptasi dari Arikunto. 2015:42)

Gambar 1.1 Desain PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Prosedur pelaksanaan tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini, di uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum K13 dan silabus kelas II semester genap.
- 2) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui permainan kartu bergambar
- 3) Membuat lembar observasi mengenai permainan kartu bergambar yang dilaksanakan, sehubungan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri Kip Maccini.
- 4) Mempersiapkan media, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar dan memperkenalkan kegiatan yang akan di terapkan. Tindakan yang di lakukan dapat di uraikan sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 2) Guru menjelaskan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam pembelajaran
- 3) Guru menyebutkan kata yang akan dipelajari dengan menggunakan media kartu bergambar
- 4) Guru memperlihatkan dan menjelaskan kartu bergambar pada peserta didik
- 5) Guru membimbing peserta didik dalam penggunaan kartu bergambar secara kelompok
- 6) Guru mengamati peserta didik dalam menggunakan kartu bergambar
- 7) Guru memberi motivasi pada anak agar mengerjakan dengan baik dan benar

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, pengamatan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dan perilaku-perilaku peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Proses dilihat dari keseriusan, ketekunan peserta didik serta guru dalam melaksanakan kegiatan sehingga dapat terlihat hasil yang di peroleh peserta didik dan data-data tentang kemampuan membaca permulaan peserta didik.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru lain (observer) mengenai :

- 1) Analisis mengenai tindakan atau pelaksanaan yang baru dilakukan
- 2) Mengulas dan menjelaskan intervensi dan menyimpulkan data yang diperoleh

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi, tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode permainan kartu bergambar dan seluruh aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes diberikan oleh guru kepada peserta didik sebagai alat untuk mengetahui peningkatan membaca permulaan setelah diterapkannya melalui metode permainan kartu bergambar. Tes diberikan pada setiap akhir siklus yang terdiri dari tes siklus I dan tes siklus II atau siklus ke-n berupa teks membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Karakter Peserta didik Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 17 peserta didik Kelas II SD Negeri Kip Maccini Kota Makassar maka persentase keberhasilan karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil penilaian karakter peserta didik berikut ini :

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi nilai karakter peserta didik siklus I

Aspek penilaian karakter peserta didik	Hasil	Kriteria
Religius	23,42%	Tidak tuntas
Disiplin	29,41%	Tidak tuntas
Gemar membaca	17,64%	Tidak tuntas
Kerja sama	29,41%	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi penilaian peningkatan karakter peserta didik menunjukkan peningkatan karakter belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Pada aspek religius presentase keberhasilannya 23,42% dengan kriteria tidak tuntas , aspek disiplin 29,41% dengan kriteria tidak tuntas, aspek gemar membaca 17,64% dengan kriteria tidak tuntas, dan pada aspek kerja sama 29,41% dengan kriteria tidak tuntas. Keadaan seperti ini menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka peningkatan karakter ke tahap siklus selanjutnya.

b. Deskripsi Hasil Belajar Membaca Permulaan Peserta didik Siklus I

Hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat di ketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 17 peserta didik Kelas II SD Negeri Kip Maccini Kota

Makassar maka persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel hasil rekapitulasi berikut ini :

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi nilai kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu bergambar siklus I

Aspek penilaian kemampuan membaca permulaan peserta didik	Hasil	Kriteria
Mampu menghubungkan huruf dengan suku kata	52,94%	Belum tuntas
Mampu Menghubungkan Kata dengan kalimat sederhana	47,05%	Belum tuntas
Kelancaran mengungkapkan kata	52,94%	Belum tuntas
Membaca menggunakan kartu bergambar	47,05%	Belum tuntas

Berdasarkan tabel di atas kegiatan membaca permulaan peserta didik masih sangat rendah. Peserta didik belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan Klasikal pada siklus I belum tercapai. Dapat dilihat pada aspek Mampu menghubungkan huruf dengan suku kata presentase keberhasilannya 52,94% dengan kriteria belum tuntas, aspek Mampu Menghubungkan Kata dengan kalimat sederhana 47,05%, aspek Kelancaran mengungkapkan kata 52,94%, dan pada aspek Membaca menggunakan kartu bergambar 47,05%. Hal ini kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui metode permainan kartu bergambar belum meningkat. Perlu dilakukan tindakan siklus selanjutnya.

c. Deskripsi Hasil Karakter Peserta didik Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 17 peserta didik Kelas II SD Negeri Kip Maccini Kota Makassar maka persentase keberhasilan karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel hasil rekapitulasi berikut ini :

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi nilai karakter peserta didik Sklus II

Aspek penilaian kemampuan membaca permulaan peserta didik	Hasil	Kriteria
Religius	88,23 %	Tuntas
Disiplin	82,35%	Tuntas
Gemar membaca	94,11%	Tuntas
Kerja sama	82,35%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian pada akhir tindakan siklus II menunjukkan bahwa peningkatan karakter peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu 80% dari jumlah peserta didik dalam kategori tuntas. Dapat dilihat pada aspek religius presentase keberhasilan peserta didik 88,23 %, aspek disiplin 82,35%, aspek gemar membaca 94,11% dan pada aspek kerja sama 82,35%. Oleh sebab itu, siklus II dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan 80%.

d. Deskripsi Hasil Belajar Membaca Permulaan Peserta didik Siklus II

Hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat di ketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 17 peserta didik Kelas II SD Negeri Kip Maccini Kota

Makassar. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rekapitulasi hasil nilai kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu bergambar

Aspek penilaian kemampuan membaca permulaan peserta didik	Hasil	Kriteria
Mampu menghubungkan huruf dengan suku kata	94,11%	Tuntas
Mampu Menghubungkan Kata dengan kalimat sederhana	88,23%	Tuntas
Kelancaran mengungkapkan kata	88,23%	Tuntas
Membaca menggunakan kartu bergambar	88,23%	Tuntas

Berdasarkan tabel terdapat 17 orang peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan Klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu sudah mencapai indikator yang ditentukan.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II Terdapat 17 orang peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan Klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu sudah mencapai indikator yang ditentukan dan sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik terbukti pada semua aspek yaitu aspek Mampu menghubungkan huruf dengan suku kata presentase keberhasilannya 94,11%, aspek Mampu Menghubungkan Kata dengan kalimat sederhana 88,23%, aspek Kelancaran mengungkapkan kata 88,23% dan pada aspek membaca menggunakan kartu bergambar 88,23 % sudah mencapai target yang diinginkan. Peserta didik juga semakin menunjukkan keseriusan dan semangat mereka pada saat guru mengajar dan melaukan kegiatan lain, sehingga peneliti dapat lebih mudah melihat perkembangan aspek membaca permulaan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus II sudah meningkat dengan baik, Maka dari siklus II dihentikan karena sudah memenuhi target indikator keberhasilan 80% .

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan Sebelumnya maka Fokus Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Metode permainan kartu bergambar

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan kartu bergambar merupakan alat bagi peserta didik untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak dikenali sampai pada yang diketahui, dari yang tidak dapat diperbuat sampai mampu melakukannya. Kartu bergambar berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering di jumpai di sekitar seperti nama-nama binatang dan buah-buahan. Permainan kartu bergambar ini memiliki daya tarik sendiri jika digunakan sebagai metode pembelajaran. dengan demikian peserta didik sangat tertarik, mudah dimengerti dan tidak membosankan, karena bagi saya pribadi Peserta didik yang khususnya kelas I dan II SD masih tergolong usia yang hobinya bermain.

Menurut Sadiman bahwa metode permainan kartu bergambar merupakan metode pembelajaran yang Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan

kita, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja, dan harganya murah, mudah di peroleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Dengan menggunakan permainan kartu bergambar dapat memberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan aspek bahasanya secara optimal dengan melihat secara langsung gambar dan bentuk-bentuk yang diperlihatkan guru untuk menyusun sebuah kata lalu mengucapkan secara jelas dan benar sesuai gambar dan hurufnya. Permainan kartu bergambar sangat menarik perhatian dan minat peserta didik. Kata-kata yang terdapat di bawah gambar merupakan kata-kata yang mudah berupa beberapa huruf atau suku kata, Membantu peserta didik belajar mengenal huruf-huruf dalam belajar membaca. Oleh karena itu, metode permainan kartu bergambar memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam meningkatkan karakter dan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

2) Karakter dan kemampuan membaca permulaan setelah diterapkan metode permainan kartu bergambar

Berdasarkan hasil penelitian, Peningkatan karakter dan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu bergambar pada peserta didik kelas II SD Negeri Kip Maccini Kota Makassar dengan tema “Bermain Di Lingkungan” hal tersebut dibuktikan dengan nilai ketuntasan peserta didik berdasarkan pada aspek penilaian sudah memenuhi kriteria indikator yang telah ditentukan setelah diterapkan metode permainan kartu bergambar.

Metode permainan kartu bergambar dimaksudkan untuk membantu guru dalam mengajarkan materi pembelajaran membaca dan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran membaca yang dipelajari. Selama proses pembelajaran, peserta didik secara aktif dan cepat menanggapi teks bacaan, mudah memahami atau menguasai materi yang diajarkan.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa metode permainan kartu bergambar dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainal Lamisi (2016), dan Hariani (2016) yang menunjukkan bahwa metode permainan kartu bergambar dapat meningkatkan karakter dan kemampuan membaca permulaan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode permainan kartu bergambar sebanyak 4 kali pertemuan tatap muka. Selanjutnya diakhiri pertemuan diadakan tes membaca permulaan yang pertama guna mendapatkan data tentang kondisi peserta didik setelah diberi tindakan sebagai peningkatan karakter dan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu bergambar kelas II SD Negeri Kip Maccini Kota Makassar adalah dengan cara guru memotivasi, membimbing dan memberi contoh kepada peserta didiknya tentang karakter dan membaca permulaan hingga di peroleh hasil belajar yang meningkat dari siklus I, dan siklus II. Hasil pada siklus I peningkatan karakter dan kemampuan membaca permulaan peserta didik belum meningkat pada setiap aspek belum mencapai indikator 85%. Maka dari itu dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II

peningkatan karakter dan kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat sesuai indikator yang diharapkan. Hasil tersebut terjadi karena adanya perbaikan siklus I yaitu:

1. Lebih menjelaskan langkah-langkah penggunaan kartu bergambar dengan baik;
2. Mengingatkan siswa untuk memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan
3. memberikan motivasi untuk tetap belajar membaca di rumah.

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Apabila perencanaan pembelajaran baik maka akan baik pula proses pembelajarannya dan peningkatan karakter dan kemampuan membaca permulaan peserta didik akan baik. Dalam proses pembelajaran profesional guru sangat diperlukan terutama dalam memilih metode pembelajaran yang cocok dan menarik perhatian peserta didik.

RUJUKAN

- [1] Faturrahman. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3 Ayat 1
- [3] Maunah, M. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa* (Jurnal Skripsi), Tahun V , Nomor 1, 2015. Online diakses tanggal 31 Agustus 2021
- [4] Suyanto & Slamet (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.
- [5] Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.